

SOSIALISASI PENDAMPINGAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA PEDAGANG DI PASAR BUNUL REJO KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG

Nafilatul Fitri¹⁾, Rizki Mustika Riswari¹⁾

¹⁾Program Studi S.Tr Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

Corresponding author : Nafilatul Fitri
E-mail : nafilatulfitri@poltekkes-malang.ac.id

Diterima 18 Januari 2023, Direvisi 24 Januari 2023, Disetujui 25 Januari 2023

ABSTRAK

Pasar merupakan objek vital nasional dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Jumlah pasar di Indonesia pada akhir tahun 2021 mencapai 16.175 buah dan terdapat 53 pasar telah mendapatkan sertifikat SNI. Bentuk perhatian pemerintah dalam melindungi kesehatan masyarakat khususnya sektor informal yaitu menggalakkan program pos UKK (pos Upaya Kesehatan Kerja). Pasar Bunulrejo diketahui tidak memiliki pos ukk sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi tersebut perlu diperhatikan. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan identifikasi permasalahan dasar di pasar Bunulrejo Kota Malang, melakukan pendampingan kader pos UKK dalam melakukan identifikasi bahaya dan perumusan pengendalian bahaya di tempat kerja. Metode yang digunakan adalah PAR (Participatory Action Research) dengan melakukan 2 kegiatan yaitu Survei Mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD). Kegiatan diikuti oleh 14 orang kader pos UKK dan 6 orang pengelola pasar Bunul Rejo. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre dan post-test pada kegiatan MMD untuk mengetahui pengetahuan kader pos UKK tentang bahaya di lingkungan pasar. Kegiatan SMD diawali dengan pemaparan materi terkait pentingnya pos UKK dan dasar keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil kegiatan SMD, diketahui bahwa bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di pasar Bunul Rejo yaitu berupa kebisingan alat pamarut kelapa/ penggiling daging, postur kerja janggal pedagang sembako, sisa sayuran tercecer di lantai, dan tidak konsentrasi dalam melakukan pemotongan. Kegiatan MMD diawali dengan pemaparan materi tugas pokok dan fungsi kader pos UKK dan langkah penilaian risiko di lingkungan pasar. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa pengetahuan peserta meningkat sebanyak 55,4% terkait identifikasi bahaya dan pemberian rekomendasi pengendalian risiko. Kegiatan MMD diakhiri dengan peresmian pos UKK oleh lurah setempat. Kegiatan ditindaklanjuti dengan pendampingan pos UKK dari Puskesmas setempat.

Kata kunci: program keselamatan dan kesehatan kerja; Pos UKK; pasar bunul rejo.

ABSTRACT

The market is a vital national object in fulfilling the needs of the community. The number of markets in Indonesia at the end of 2021 reached 16,175 and 53 markets have received SNI certificates. A form of government attention in protecting public health, especially the informal sector, is to promote the UKK post-program (Pos Upaya Kesehatan Kerja). Bunulrejo Market is known not to have an ukk post so the application of occupational safety and health at that location needs attention. The purpose of this activity is to identify basic problems in the Bunulrejo market in Malang City, assist UKK post cadres in identifying hazards and formulate hazard control in the workplace. The method used is PAR (Participatory Action Research) by conducting 2 activities, namely Introspective Survey (SMD) and Village Community Deliberation (MMD). The activities were attended by 14 UKK post cadres and 6 Bunul Rejo market managers. The evaluation was carried out using pre and post-test in MMD activities to determine the knowledge of UKK post cadres about hazards in the market environment. The SMD activity began with a presentation of material related to the importance of the UKK post and the basics of occupational safety and health. Based on the results of SMD activities, it is known that occupational safety and health hazards in the Bunul Rejo market are in the form of noise from coconut graters/meat grinders, awkward work postures of grocery traders, vegetable scraps scattered on the floor, and lack of concentration in cutting. The MMD activity began with a presentation of the main tasks and functions of the UKK post cadres and risk assessment steps in the market environment. Based on the evaluation results, it was found that the participants' knowledge increased by 55.4% related to hazard identification and risk control recommendations. The MMD activity ended with the inauguration of the UKK post by the local village head. The activity was followed up with UKK post assistance from the local health centre.

Keywords: occupational safety and health program; UKK post program; bunul rejo market.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hak dasar manusia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengatur bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan serta fasilitas pelayanan umum yang layak (Republik Indonesia, 1945).

Salah satu bentuk perwujudan dari peraturan tersebut adalah dengan memperhatikan kesehatan setiap masyarakat termasuk masyarakat pekerja atau dikenal dengan kesehatan kerja. Kesehatan kerja harus dilaksanakan di dunia kerja dan dunia usaha oleh semua pihak terkait mulai dari pemberi kerja, pekerja, maupun masyarakat sekitar lingkungan kerja.

Pasar merupakan salah satu objek vital nasional yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, Pasar rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/ atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar (Thohira & Rahman, 2021). Berdasarkan data dari Timorria, (2021) diketahui bahwa jumlah pasar rakyat di Indonesia pada akhir tahun 2021 mencapai 16.175 buah dan baru 53 pasar yang mengantongi sertifikat SNI (Standar Nasional Indonesia) yang didalamnya terdapat kriteria mengenai kebersihan, digitalisasi pasar, dan pengelolaan tata ruang pasar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah memerlukan perhatian khusus mengenai kesehatan kerja di area pasar. Hal tersebut dikarenakan pasar merupakan salah satu sektor informal yang berada dibawah pengawasan pemerintah untuk melindungi masyarakat pasar dari berbagai masalah keselamatan dan kesehatan yang mengintai seperti penularan penyakit menular.

Selama masa pandemi COVID-19 berlangsung, kebersihan pasar dan kesehatan bahan pangan yang ditawarkan merupakan faktor penting dalam pola konsumsi calon pembeli dan suatu sarana penyebaran virus COVID-19. Berdasarkan keadaan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun Tentang Pasar Sehat yang mengatur mengenai pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan serta sarana dan prasarana penunjang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam melindungi kesehatan masyarakat khususnya sektor informal adalah dengan menggalakkan program Pos UKK yang tertera pada Permenkes No 100 Tahun 2015 yang berisi tentang Pos UKK terintegrasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Pos UKK menurut Suwanto et al., (2020) adalah bentuk pemberdayaan masyarakat di kelompok pekerja informal, terutama didalam upaya promotif, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan.

Salah satu pasar yang sedang berusaha menerapkan pasar sehat adalah pasar bunulrejo yang terletak di kelurahan Bunulrejo. Kelurahan Bunulrejo merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Blimbing Kota Malang, Provinsi Jawa Timur yang mempunyai luas 1 km². Secara topografi, kelurahan ini memiliki batas-batas administratif dengan beberapa kelurahan seperti Kelurahan Purwantoro yang berada di sebelah utara, Kelurahan Kesatrian yang berada di sebelah Selatan, Kelurahan Rampil Celaket berada di sebelah barat, dan Kelurahan Sawojajar yang berada di sebelah timur. Kelurahan bunulrejo terbagi menjadi menjadi 21 RW dan 147 RT (Primavera, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pasar Bunul telah merancang beberapa program pendukung pasar sehat seperti pemeriksaan kondisi vital sebelum memasuki area pasar, inspeksi sewaktu untuk melihat kebersihan kondisi pasar, tersedianya radio komunikasi di dalam pasar untuk menyiarkan berbagai pengumuman penting, dan senam sehat untuk menarik minat pembeli yang merupakan sarana penyampaian informasi bagi pedagang. Sebagai salah satu kandidat pasar sehat di lingkungan Kota Malang, pasar Bunulrejo diketahui belum membangun pos ukk (Pos Upaya Kesehatan Kerja). Sehingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lokasi tersebut perlu diperhatikan. Kegiatan proses penyimpanan dan penataan barang di area pasar masih kurang baik. Hal ini dapat terlihat dari tempat penyimpanan yang berada menutupi area

masuk pedagang sehingga barang dagangan rawan terinjak dan masih terlihat sampah organik berserakan di lantai, sehingga dapat menimbulkan bahaya jika terdapat pekerja baru/ orang asing yang ingin lewat di tempat kerja. Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan kegiatan sosialisasi pendampingan program keselamatan dan kesehatan kerja pada pedagang pasar Bunulrejo agar pedagang dapat mengidentifikasi permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja di pasar, dapat menyarankan rekomendasi pengendalian bahaya dan terbentuknya Pos UKK yang didampingi oleh pihak-pihak terkait.

METODE

Metode Pendekatan

Metode yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada mitra adalah model Participatory Action Research (PAR). Metode PAR merupakan sebuah metode yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian kedalam proses pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mewujudkan tiga tolak ukur yaitu adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya pemimpin dalam masyarakat, dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan mitra melalui program sosialisasi dan pendampingan program keselamatan dan kesehatan kerja pada pedagang di Pasar Bunul Rejo, Kec. Blimbing, Kota Malang sebagai berikut :

1. Persiapan

Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan mitra terkait permasalahan utama yang perlu diselesaikan dan cara pemecahan yang dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pemecahan masalah dilakukan atas kesepakatan bersama antara pengusul dan mitra.

2. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pelaksanaan pengabdian berdasarkan jadwal kesepakatan pengusul dan mitra. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan Survei Mawas Diri (SMD) terkait keselamatan dan kesehatan kerja; dan Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) kepada calon kader pos UKK terkait langkah penilaian risiko keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan pasar. Adapun peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 orang kader pos UKK dan 6 orang pengelola pasar Bunul Rejo.

Tahap pertama yaitu pelaksanaan survei mawas diri (SMD) yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 Pukul 09.30 – 11.00 WIB yang bertempat di ruang pengurus pasar Bunulrejo dan tahap kedua yaitu pelaksanaan musyawarah masyarakat desa (MMD) yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 Pukul 09.30 – 12.00 WIB yang bertempat di ruang pengurus pasar Bunulrejo.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan sosialisasi dan pendampingan program keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui pemahaman pedagang mengenai dasar K3 pada kegiatan SMD, sedangkan pada kegiatan MMD evaluasi dilakukan dengan menggunakan pengisian lembar Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) di Lingkungan Pasar oleh kader Pos UKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai dua tujuan atau hasil yang dicapai. Tujuan pertama adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait keselamatan dan kesehatan kerja khususnya bahaya dan risiko di tempat kerja. Tujuan kedua adalah terjalinnnya kerjasama antara pengurus pasar, dan dinas kesehatan dalam pembentukan dan pendampingan Pos UKK. Kedua kegiatan tersebut telah tercapai dengan baik. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara dua tahap yaitu kegiatan Survei mawas Diri (SMD) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Pelaksanaan Survei Mawas Diri (SMD)

Survei Mawas Diri (SMD) merupakan suatu kegiatan pengenalan, pengumpulan dan pengkajian masalah kesehatan pekerja oleh kelompok pekerja itu sendiri dengan bimbingan dari petugas Puskesmas/Kesehatan (Dharmawan et al., 2018). Tujuan dilaksanakan kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) adalah untuk mendapatkan gambaran utuh dari kondisi kesehatan dan keselamatan kerja suatu wilayah tertentu (Wibowo et al., 2022). Tujuan tersebut selaras dengan pernyataan Hidayah,(2019) yang menyatakan bahwa Tahapan kegiatan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) diawali dengan melakukan pengkajian (assessment) untuk melakukan identifikasi permasalahan kesehatan serta kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tahap awal tersebut pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan

Survei mawas diri (SMD) yang menghasilkan gambaran situasi masalah kesehatan di tempat kerja (pasar Bunulrejo). Sehingga tahapan awal kegiatan MMK/ MMD telah terpenuhi.

Kegiatan diawali dengan sesi penyampaian mengenai pos UKK oleh staff Dinas Kesehatan Kota Malang. Materi yang disampaikan berupa definisi pos UKK, pentingnya pos UKK di tempat kerja, dan manfaat yang didapatkan jika pos UKK telah terbentuk di tempat kerja. Setelah pemaparan materi oleh Dinas Kesehatan, dilanjutkan dengan diskusi pembentukan pengurus Pos UKK di pasar Bunul oleh pengurus dan pengelola pasar.



Gambar 1. Penyampaian Materi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di ruang rapat pengurus pasar Bunul Rejo pada 14 Februari 2022

Sesi selanjutnya adalah penyampaian materi keselamatan dan kesehatan kerja yang diawali dengan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Pertanyaan yang diberikan meliputi apa itu keselamatan dan kesehatan kerja, pengertian bahaya. Hampir seluruh peserta mengetahui mengenai bahaya namun tidak banyak peserta mengetahui mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Peserta berpendapat bahwa bahaya dapat berada di sekitar kita, sedangkan keselamatan dan kesehatan kerja hanya merupakan slogan di proyek konstruksi. Bahaya menurut Ponda & Fatma (2019) yaitu sebuah sifat yang melekat dan menjadi bagian dari sebuah zat, sistem, kondisi, atau peralatan yang dapat menimbulkan kerusakan atau cedera. Bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di pasar tradisional meliputi kelembaban udara yang kurang, pencahayaan kurang, kebisingan pada alat penggilingan, kualitas air bersih yang kurang, dan adanya vector penyakit seperti lalat (Januarti et al., 2020; Manaf & Achmadi, 2020).

Identifikasi bahaya menurut Suma'mur dalam (Widiastuti et al., 2019) adalah proses pemeriksaan tiap – tiap area kerja dengan tujuan untuk mengidentifikasi semua bahaya

yang melekat pada suatu pekerjaan. Beberapa risiko yang dapat terjadi di lingkungan pasar Beringharjo antara lain adalah kebakaran, tersengat listrik, tangan terpotong/terluka akibat penggunaan benda tajam dan alat parutan kelapa, gangguan pendengaran yang berasal dari mesin pamarut kelapa, nyeri punggung bawah (low back pain) dan kelelahan kerja akibat aktivitas angkat-angkut (Januarti et al., 2020). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Gusti, 2021) yang menyatakan bahwa salah satu risiko tinggi di pasar Setiba yaitu kebakaran, kecelakaan, kecopetan, kelelahan, terpeleset, dan terjatuh.

Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa keluhan pedagang di pasar Bunulrejo berupa gangguan pendengaran pada pedagang pamarut kelapa/ gilingan daging, nyeri tubuh pada saat melakukan penimbangan bahan baku yang akan dijual secara ecer, tangan tersayat saat melakukan pemotongan ikan/daging, dan sisa sayuran yang tercecer di lantai sehingga dapat menyebabkan terpeleset. Berdasarkan keluhan tersebut, maka dapat disimpulkan bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di pasar Bunul Rejo adalah kebisingan pada alat pamarut kelapa/ penggiling daging, postur tubuh janggal pada pedagang sembako, sisa sayuran/ bahan baku yang berceceran di lantai dan kondisi kerja yang tidak fokus. Sehingga perlu dilakukan pengendalian bahaya agar risiko tersebut dapat diminimalisir. Namun untuk melakukan pengendalian, perlu dibentuk sebuah organisasi yang bertugas menangani permasalahan keselamatan dan Kesehatan kerja di area pasar yaitu pos UKK.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi yang dimulai dengan definisi keselamatan dan kesehatan kerja, definisi bahaya, macam bahaya dan cara pengendalian bahaya. Pada saat penyampaian materi, dilakukan juga diskusi mengenai bahaya yang ada di sekitar area pasar serta pengendalian yang dapat dilakukan. Setelah dilakukan penyampaian diskusi dilakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, dan hampir seluruh peserta mengerti mengenai materi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan.

Kegiatan diakhiri dengan perumusan kader pos UKK oleh pengelola dan pengurus pasar. Pada sesi ini diputuskan bahwa sebanyak 20 orang pengurus Pasar Bunulrejo akan menjadi Kader PosUKK.

Pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) adalah kegiatan menginformasikan tentang Pos UKK dan data besaran masalah pada pekerja, jumlah pekerja, jenis pekerjaan di berbagai sektor khususnya pada usaha kecil dan menengah, sarana dan prasarana dan sumber daya di tingkat kecamatan/kelurahan/desa, serta menentukan prioritas masalah dan menetapkan rencana pemecahan masalah, potensi yang dapat didayagunakan (Dharmawan et al., 2018).

Kegiatan pelaksanaan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dilakukan pada saat kondisi pasar sedang sepi (sekitar pukul 09.30 – 11.00 WIB) sehingga tidak mengganggu kegiatan pedagang yang sedang melakukan transaksi jual beli. Metode yang dilakukan dalam sosialisasi tersebut adalah presentasi/ tatap muka dengan alat bantu LCD dan Proyektor.

Kegiatan diawali dengan sesi penyampaian materi mengenai pos UKK oleh staff Dinas Kesehatan Kota Malang. Materi yang disampaikan berupa definisi Pos UKK, Undang-undang mengenai Pos UKK, Tugas Pos UKK, Kader Pos UKK. Setelah pemaparan materi oleh Dinas Kesehatan, dilanjutkan dengan penyerahan SK pos UKK pasar Bunul oleh Lurah kepada Pengelola pasar.



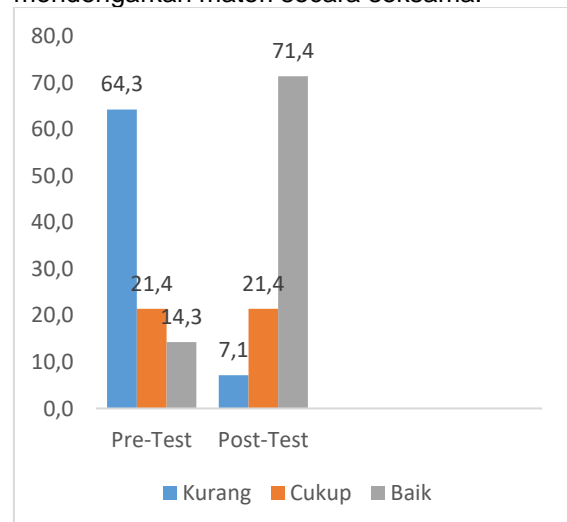
Gambar 2. Penyampaian Materi Langkah-langkah Penilaian Risiko di ruang rapat pengurus pasar Bunul Rejo pada 14 Maret 2022

Sesi selanjutnya adalah penyampaian materi keselamatan dan kesehatan kerja yang diawali dengan pengisian soal pre-test. Pemberian pre-test bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai dasar keselamatan dan kesehatan kerja yaitu bahaya dan risiko. Hal tersebut dilakukan karena materi yang akan disampaikan menitikberatkan pada langkah-langkah melakukan penilaian risiko dengan menggunakan formular identifikasi bahaya dan

penilaian risiko (IBPR). Pertanyaan terdiri dari 10 soal definisi bahaya, macam-macam bahaya, risiko keselamatan di pasar, penilaian risiko dan pengendalian risiko. Hasil Pre-test dapat dilihat pada tabel 1

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan awal calon kader pos UKK terkait manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata pre-test sebanyak 46,42. Salah satu penyebab rendahnya nilai tersebut adalah kurangnya edukasi keselamatan dan kesehatan kerja pada masyarakat umum dan latar belakang pendidikan pedagang yang tergolong rendah. Mayoritas mitra merupakan lulusan SD dan SMP. Hal ini sesuai dengan data BPS per Agustus tahun 2022 yang menyatakan bahwa sebanyak 38,8% dari 135,30 juta angkatan kerja di Indonesia yang memiliki pekerjaan merupakan tamatan SD (Badan Pusat Statistik, 2022).

Sesi selanjutnya merupakan penyampaian materi mengenai langkah-langkah melakukan identifikasi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja menggunakan formulir IBPR (Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Selama penyampaian materi, peserta juga diperbolehkan untuk melakukan pengisian lembar IBPR sesuai dengan bahaya yang ada di sekitar tempat kerjanya. Selama kegiatan berlangsung, antusias peserta sangat tinggi dalam melakukan identifikasi bahaya ditempat kerja yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan peserta dan peserta mendengarkan materi secara seksama.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader Pos UKK mengenai Bahaya dan Risiko Tahun 2022

Setelah pemaparan materi, dilaksanakan kegiatan tanya jawab dan disuksi

mengenai materi yang diberikan dan diakhiri dengan pengisian pertanyaan post-test.

Berdasarkan jawaban pre test dan post-test dari 14 responden, didapatkan hasil pre-test dengan nilai rata-rata yaitu 46.42, sedangkan pada post-test didapatkan rata-rata nilai sebesar 72.14. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor nilai pengetahuan pada responden yaitu sebesar 25.71 Poin atau sebesar 55.4% setelah mengikuti kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) mengenai penilaian bahaya di lingkungan kerja. Peningkatan skor nilai menunjukkan bahwa pemberian edukasi (sosialisasi) yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan mitra (Luthfi et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Anggiani, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara edukasi (sebelum dan sesudah edukasi) terhadap pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotic. Salah satu penyebab peningkatan pengetahuan pada peserta setelah dilakukan edukasi adalah adanya tanggapan positif dari masyarakat yang terlihat dari respon dan partisipasi aktif peserta saat edukasi berlangsung dan karena adanya edukasi yang diberikan kepada peserta.

Kegiatan musyawarah masyarakat desa (MMD) bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kader pos UKK dan pengurus pasar Bunulrejo mengenai langkah-langkah melakukan identifikasi bahaya dan pemberian rekomendasi pengendalian bahaya yang dapat dilakukan di lingkungan pasar sehingga tercipta pasar sehat. Adapun tujuan kegiatan Musyawarah Masyarakat Kelurahan (MMK) menurut Hidayah, (2019) adalah untuk menganalisis masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Bentuk pelaksanaan MMK pada komunitas petani dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai bahaya, factor bahaya, risiko dan hygiene personal yang merupakan salah satu materi dasar keselamatan dan kesehatan kerja (Rosanti & Andarini, 2017). Pernyataan tersebut sesuai dengan pelaksanaan MMD yang dilakukan kepada pedagang di pasar Bunul rejo dimana materi tersebut merupakan materi dasar dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Pelaksanaan SMD dan MMK telah diatur dalam PMK No.44 tahun 2016 tentang manajemen Puskesmas sehingga dalam pelaksanaannya, kegiatan SMD dan MMK yang termasuk dalam tahapan pembentukan pos UKK merupakan program tahunan dari Puskesmas.

Pos UKK adalah sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat pekerja informal dalam upaya promotive, preventif untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan

terbebas dari gangguan Kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan (Suwanto et al., 2020). Terdapat sembilan langkah yang perlu dilakukan sebagai pemasaran pencegahan berbasis masyarakat yaitu pembentukan pos UKK, pengembangan profil masyarakat pekerja, menetapkan risiko atau perilaku perlindungan untuk dipromosikan, mengembangkan komite penasehat khusus, dan meneliti secara formatif, pengembangan strategi pemasaran, pengembangan program, implementasi program, dan penelurusan dan evaluasi (M. Denny et al., 2016). Berdasarkan pernyataan diatas, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah mencapai langkah pertama berupa pembentukan pos UKK pasar Bunulrejo, langkah kedua berupa pelaksanaan kegiatan Survei Mawas Diri (SMD) dengan melakukan diskusi mengenai keluhan keselamatan dan kesehatan pada pedagang pasar Bunul, dan langkah ketiga yaitu melakukan kegiatan musyawarah masyarakat desa dengan melakukan pemaparan materi mengenai langkah-langkah penilaian risiko K3 yang ada di lingkungan pasar dan diskusi tanya jawab terkait penilaian risiko tersebut. Sedangkan langkah keempat yang telah terlaksana adalah terbentuknya kader pos UKK yang dibimbing oleh Puskesmas setempat dibawah asuhan Dinas Kesehatan Kota Malang. Maka kegiatan pengabdian yang dilakukan telah mencakup 4 dari 9 langkah promosi pencegahan berbasis masyarakat. Sehingga Pos UKK pasar Bunulrejo perlu menerapkan lima langkah terakhir agar pemasaran pencegahan berbasis masyarakat dapat berjalan dengan baik. Adapun menurut (Dharmawan et al., 2018), proses tahapan pembentukan pos UKK pada pengrajin kuningan adalah pertemuan tingkat desa, Survei mawas diri, musyawarah masyarakat desa, pelatihan kader pos UKK, dan peresmian pos UKK. Berdasarkan pernyataan diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memenuhi proses pembentukan pos UKK mulai dari pertemuan tingkat desa (pertemuan dengan mitra/ pengelola pasar) hingga peresmian Pos UKK yang dilakukan oleh Lurah setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, maka bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di pasar Bunulrejo terdiri dari gangguan pendengaran pada pedagang pamarut kelapa/ gilingan daging, nyeri tubuh pada saat melakukan penimbangan bahan baku yang akan dijual secara ecer, tangan tersayat saat melakukan pemotongan ikan/daging, dan sisa

sayuran yang tercecer di lantai sehingga dapat menyebabkan terpeleset. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan pada kader pos UKK terhadap identifikasi bahaya, dan pengendalian bahaya sebesar 55,4%. Pembentukan pos UKK pada kegiatan pengabdian masyarakat telah melibatkan pihak-pihak terkait seperti lurah, pengurus pasar, puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Malang. Adapun pembentukan pos UKK merupakan 4 langkah awal dari 9 langkah promosi pencegahan berbasis masyarakat sehingga diharapkan pada pengabdian masyarakat selanjutnya melakukan evaluasi penerapan Pos UKK agar mengetahui kendala dan hambatan penerapan Pos UKK yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Mitra "Pasar Bunulrejo", Dinas Kesehatan Kota Malang, dan Puskesmas Kendalkerep yang telah berkenan menerima sebagai mitra pelaksana pengabdian masyarakat (PKM) dan mendorong para pedagang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, ucapan terimakasih ditujukan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang telah mendukung dalam pembiayaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2022* (Issue August 2022). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dharmawan, Y. ... Khair, M. D. H. (2018). *POS UKK Manajemen & Penerapannya di UKM Logam Kuningan* (Y. Dharmawan (ed.); 1st ed.). FKM Undip Press.
- Gusti, A. (2021). *Monograf: Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pasar Tradisional* (H. D. Laksono (ed.)). LPPM- Universitas Andalas.
- Hidayah, M. N. (2019). EVALUASI DAN ANALISIS PELAKSANAAN MUSYAWARAH MASYARAKAT KELURAHAN DI WILAYAH PUSKESMAS X SURABAYA. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 56–66. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.46>
- Januarti, F. ... Rifai, M. (2020). Risk Management for Visitors at Tourism Market: a Study at Beringharjo Tourism Market Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 31–36. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss1.489>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 100 TAHUN 2015 TENTANG POS UPAYA KESEHATAN KERJA TERINTEGRASI*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2020 TENTANG PASAR SEHAT*.

Luthfi, A. Zakiyuddin. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SDN Peunaga Kec Meureubo Kab Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (JURMAKEMAS)*, 1(2), 97–109.

M. Denny, H. ... Pigoramdhani, A. P. (2016). Pembentukan Pos Upaya Kesehatan Kerja pada Industri Kecil Pembuat Alat Rumah Tangga Di Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Kesmas*, 10(1), 39–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/kesmas.v10i1.5201>

Manaf, F. A., & Achmadi, U. F. (2020). Studi Eksploratif Faktor Risiko Pasar Tradisional Tahun 2018 (Studi di Pasar Bantar Gebang, Kota Bekasi). *Jurnal Nasional Kesehatan Lingkungan Global*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.7454/jukl.v1i2.3792>

Ponda, H., & Fatma, N. F. (2019). Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Departemen Foundry Pt. Sicamindo. *Heuristic*, 16(2), 62–74. <https://doi.org/10.30996/he.v16i2.2968>

Pratiwi, Y., & Anggiani, F. (2020). Hubungan Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 4(2), 149–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/cjp.v4i2.108>

Primavera, A. (2016). *Profil Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang*. www.Ngalam.Co. <https://ngalam.co/2016/04/14/profil-kelurahan-bunulrejo-kecamatan-blimbing-kota-malang/>

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Partisipasi Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

Republik Indonesia. (1945). *UNDANG-*

UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK
INDONESIA 1945.

- Rosanti, E., & Andarini, Y. D. (2017). PROGRAM PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN POS UPAYA KESEHATAN KERJA (UKK) PADA PETANI DI DESA DEMANGAN PONOROGO. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 104–110.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v2i2.2050>
- Suwarto, S. ... Sukismanto, S. (2020). Gambaran Pelaksanaan Kesehatan Kerja Sektor Informal Melalui Pos Upaya Kesehatan Kerja (Ukk) Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(1), 36.
<https://doi.org/10.35842/formil.v5i1.300>
- Thohira, M. C., & Rahman, F. (2021). Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. *Higiene*, 7(3), 110–118.
- Timorria, I. F. (2021). *Dari 16.175 Pasar Tradisional, yang Sudah SNI Baru 53 Unit Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "Dari 16.175 Pasar Tradisional, yang Sudah SNI Baru 53 Unit."* [Www.Bisnis.Com](http://www.bisnis.com).
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211208/12/1475409/dari-16175-pasar-tradisional-yang-sudah-sni-baru-53-unit>
- Wibowo, D. B. ... Nikita, S. I. (2022). Survey Mawas Diri Kesehatan Ibu, Anak Dan Keluarga Di Wilayah Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Journal of Health Care Education*, 1(1), 12–21.
<http://journal.stikespantiwilasa.ac.id/index.php/jhce/article/view/3>
- Widiastuti, R. ... Erwinda, M. (2019). Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Untuk Mengendalikan Risiko Bahaya di UPT Laboratorium Terpadu Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Industrial Engineering Journal of The University of Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(2), 51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/iejst.v3i2.6704>